

PENERAPAN METODE KARYAWISATA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK DI RA NURUL HUDA

Lala Nurlaela^{1*}, Kamaludin², M. Saroni³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka

^{1*}Email penulis koresponden: lananurlaela28@gmail.com

Riwayat Artikel

Submitted: 13
Oktober 2023
Accepted: 30
Oktober 2023
Published: 31
Oktober 2023

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode karyawisata. Bertempat di lingkungan sekolah RA Nurul Huda. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan sampel sebanyak 11 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Setelah dianalisis dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka hasil penelitian menunjukkan: 1) Kecerdasan naturalis anak sebelum menggunakan metode karyawisata masih rendah dengan persentase 49.43%. 2) terdapat peningkatan kecerdasan naturalis anak setelah penerapan metode karyawisata sebesar 69.88%. 3) Hasil penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 81.82%, anak dapat mengenal, menanam, dan merawat tanaman serta dapat mengeksplor lingkungannya.

Kata kunci: Metode karyawisata, kecerdasan naturalis.

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Program Pascasarjana
Pendidikan Islam
Universitas Majalengka

Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in children's naturalist intelligence using the field trip method. This research was conducted in the RA Nurul Huda school environment, the research methods were observation, interviews, and documentation. The sample in this study was 11 students consisting of 5 male students and 6 female students. Data analysis technique is done by observation technique. The results showed 1) the natural intelligence of children before using the field trip method was still low with a percentage of 49.43%. 2) there is an increase in children's naturalist intelligence after the application of the field trip method by 69.88%. 3) the results of the application of the field trip method increasing the naturalist intelligence of children experienced a significant increase in the amount of 81.82% of children being able to recognize, plant and care for plants and be able to explore their environment.

Keywords: the field trip method, naturalist intelligence

PENDAHULUAN

Salah satu jenis pendidikan, yaitu pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini yang menitikberatkan pada penciptaan landasan pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional), kecerdasan emosional dan spiritual), sosio-emosional (sikap, perilaku dan agama).serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini. Dimana fasilitas pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau PAUD dirancang untuk memenuhi kebutuhan anak. Pencanaan ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 14, "Pendidikan Prasekolah (PAUD) adalah upaya pelatihan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan

mencakup pemberian rangsangan pendidikan bagi anak, menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siap menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

Pernyataan tersebut menunjukkan pentingnya peran pendidikan anak usia dini dalam mencapai keberhasilan pendidikan yang lebih besar (Rihatno et al., 2017; Sulaiman et al., 2019). Pelayanan pendidikan anak usia dini menjadi penting karena pentingnya karena pendidikan prasekolah merupakan jenis pendidikan yang menekankan pada perkembangan dan pertumbuhan jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (berpikir kreatif, kecerdasan tidak didukung sarana fisik dan prasarana) dan kecerdasan jasmani. kecerdasan spiritual, emosional, sosio-emosional (sikap, perilaku dan agama), bahasa dan komunikasi. Beberapa aspek kecerdasan – linguistik, logika, musikal, kinestetik, visual-spasial, intrapersonal, personal, naturalistik, dan spiritual – pernah dibahas oleh Yus (2011) yang menurutnya Kecerdasan dapat membawa kesuksesan pada anak. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan pendidik perlu menciptakan kondisi untuk mengembangkan kecerdasan seluruh anak. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk memastikan bahwa sifat-sifat yang menjadi dasar kecerdasan anak tetap bertahan hingga dewasa. Mereka harus memberikan lingkungan dan stimulasi yang baik kepada anak untuk mendorong dan mengoptimalkan fungsi otak dan kecerdasannya. Salah satu jenis kecerdasan tersebut adalah kecerdasan alami atau kecerdasan naturalistik. Alam merupakan sastra yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak (Heldanita, 2019; Fatmala & Hartati, 2020; Mukti et al., 2020), karena membantu anak lebih mudah memahami alam sehingga mengembangkan kecerdasan yang optimal. Alam dapat diamati dan dirasakan, sehingga memungkinkan berkembangnya kecerdasan. Anak-anak mendapatkan pengalaman langsung saat mereka belajar bagaimana memanfaatkan alam.

Siswa mengikuti field trip, yaitu perjalanan atau pelayaran untuk memperoleh pengalaman belajar, khususnya pengalaman praktik. Wisata yang dilakukan banyak mencakup kegiatan non-akademik, namun tujuan pendidikan secara umum, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran tentang dunia luar, dapat dicapai dengan cepat. Menurut Moeslichatoen (1996), piknik dapat mengaktifkan seluruh indera. Ada indera yang dapat memberikan informasi, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Hal ini dimungkinkan karena benda mempunyai sifat yang dapat dilihat, dirasakan, didengar, dicium dan dikecap. Persepsi yang terbentuk dari informasi tersebut akan membantu anak mengembangkan pengetahuan yang kaya dan memperluas wawasannya sehingga membentuk kemampuannya sendiri. Kunjungan lapangan bagi siswa taman kanak-kanak dapat memicu minat mereka terhadap suatu hal, memperluas pengetahuan yang telah mereka pelajari di kelas, memberikan pengalaman langsung, dan memperluas wawasan mereka (Hildebrand, 1986).

Penjelasan peneliti pada survei kecerdasan naturalis terkait flora (tumbuhan), dimana banyak anak yang masih belum memahami pentingnya tumbuhan, banyak anak yang menginjak-injak tanaman disekitarnya, memetik bunga yang baru bertunas, memetik daun. Lingkungan bisa digunakan untuk sarana pembelajaran pada Pendidikan anak usia dini (Zaini & Dewi, 2017; Febiharsa & Djuniadi, 2018; Astini et al., 2019; Shofia Maghfiroh & Suryana, 2021). Hal ini dapat dilakukan di sekolah yang lingkungan alamnya dapat mendukung pembelajaran anak. Kondisi lingkungan anak dapat diatasi melalui kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pengetahuan anak dan juga dapat memanfaatkan potensi lingkungan yang dapat meningkatkan pengetahuan anak dengan program pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya hal-hal yang positif bagi anak yaitu kesejahteraan anak. perkembangan intelektual alami flora (tumbuhan). Untuk itu anak perlu diajarkan untuk mengenal tanaman, bagaimana cara menanamnya, bagaimana cara menyiramnya dan merawatnya, dengan metode karyawisata. Sehingga dengan latar belakang di atas penulis menggunakan judul "Penerapan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak di RA Nurul Huda Desa Banjaransari Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka"

METODE PENELITIAN

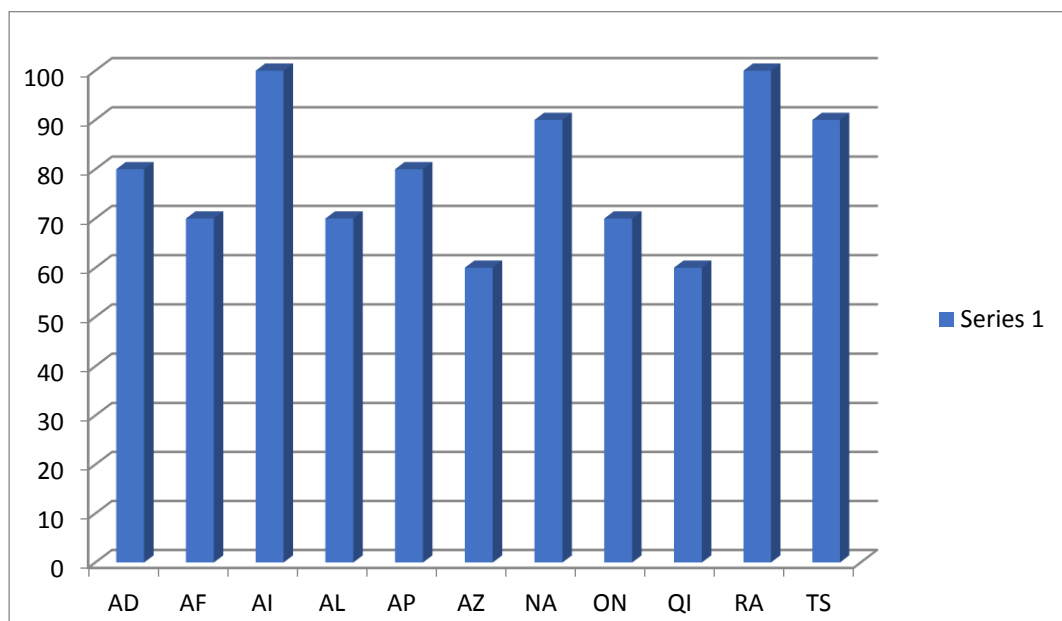
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan dengan model Kemmis dan Taggart. Ini terdiri dari empat bagian: perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi

(observing), dan refleksi. Peneliti ini menggunakan sampel 11 siswa, terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Tempat penelitian di RA Nurul Huda Banjarsari di Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. Penelitian ini akan menggunakan hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan. Data pelaksanaan dan hasil termasuk dalam rincian data tersebut. Perencanaan data terdiri dari persiapan mengajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta data verbal lisan dan tulis. Pertama diperoleh dari siswa dan narasumber sebelum tindakan, sedangkan yang kedua berasal dari tulisan siswa. Untuk membuat rencana tindakan, data perencanaan ini digunakan untuk menunjukkan masalah awal berkaitan dengan masalah yang dihadapi siswa terkait kecerdasan naturalis anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa sangat peka terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan mereka, bahkan jika perubahan tersebut terjadi dalam hitungan menit dan sangat perlahan, yang orang lain biasanya sama sekali tidak merasakannya, naturalis disebut cerdas alam (*nature smart*). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang yang cerdas alamiah memiliki tingkat persepsi sensori yang jauh lebih tinggi dibandingkan kebanyakan orang lain. Agar anak-anak dapat meningkatkan kecerdasan naturalis mereka, perlu digunakan strategi yang dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu, memperluas pengetahuan yang telah mereka pelajari di kelas, memberikan pengalaman dunia nyata, dan memberi mereka wawasan tambahan, seperti karyawisata (Hildebrand, 1986).

Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa perkembangan kecerdasan naturalis anak masih rendah, terlihat dari cara mereka memperlakukan tumbuhan, seperti anak menginjak-injak tanaman di sekitar, memetik bunga-bunga yang baru kuncup, dan memetik daun-daunnya, berikut ini diagram hasil observasi:

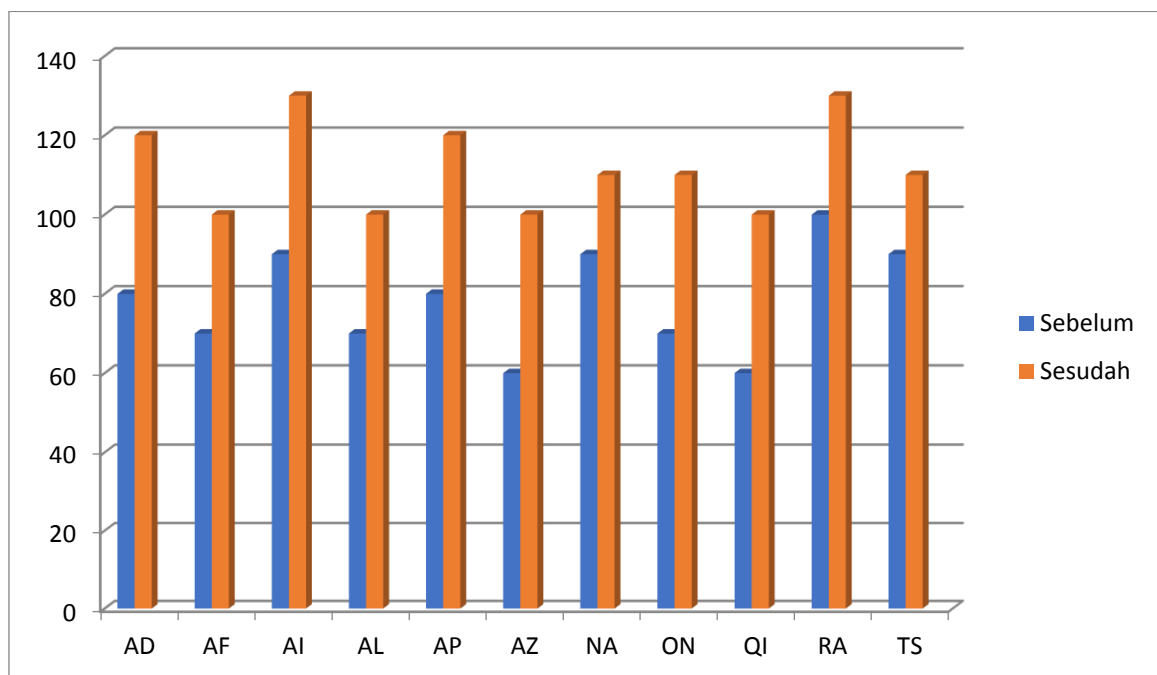


Gambar 1. Perbandingan hasil observasi sebelum penerapan metode karyawisata

Daftar nilai skor di atas bisa diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai nilai rata-rata 49,43 %, kecerdasan naturalis anak dengan metode ceramah masih sangat rendah dan belum berkembang dengan optimal. Bertolak dengan temuan hasil observasi pendahuluan pratindakan di atas, maka perlu upaya pemecahan dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak ke arah yang lebih baik. Setelah dilakukan pembahasan secara terbatas melalui diskusi kecil antara peneliti dengan beberapa teman guru disekolah, disarankan agar aktifitas proses belajar siswa perlu dioptimalkan.

Proses pendidikan di RA Nurul Huda Desa Banjaransari agak monoton karena bergantung pada LKA (Lembar Kerja Anak) setiap hari. Hanya melalui perintah melingkari, menulis, atau checklist guru yang dapat mengenalkan konsep. Namun, sekolah memiliki kesempatan untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan langsung. Anak-anak mengembangkan pemahaman mereka tentang orang, objek, dan keadaan dengan cepat. Peningkatan kemampuan intelektual anak-anak, kemampuan mereka untuk berkoordinasi dan mengendalikan motorik mereka, dan kemampuan mereka untuk bertanya dan menggunakan kosa kata yang dipahami oleh orang lain adalah semua faktor yang mempengaruhi hal ini (Hurlock, 2002). Jika pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas, tingkat pencapaian siswa akan lebih rendah dan tidak akan memaksimalkan perkembangan mereka. Kecerdasan naturalis anak adalah kecerdasan yang memahami lingkungan seseorang (flora dan fauna) dan memahami bagaimana alam mempengaruhi mereka. Untuk membuat proses belajar lebih signifikan, guru harus memberi murid kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka secara langsung (Amstrong, 2009). Kecerdasan Naturalis melibatkan kemampuan untuk mengenali dan mengklarifikasikan flora dan fauna serta menikmati hidup bersama alam. Ini termasuk kemampuan untuk mengenali bentuk alam sekitar, seperti bunga, pohon, hewan, dan flora dan fauna lainnya.

Kegiatan karyawisata dipilih karena lingkungan sekolah mendukung dan dengan mudah ditemui oleh anak sehingga dalam melaksanakan kegiatan dalam penelitian tidak sulit untuk dilaksanakan. Untuk mengetahui perkembangan kecerdasan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata, maka peneliti melihat hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung, seperti dilihat pada diagram berikut ini:

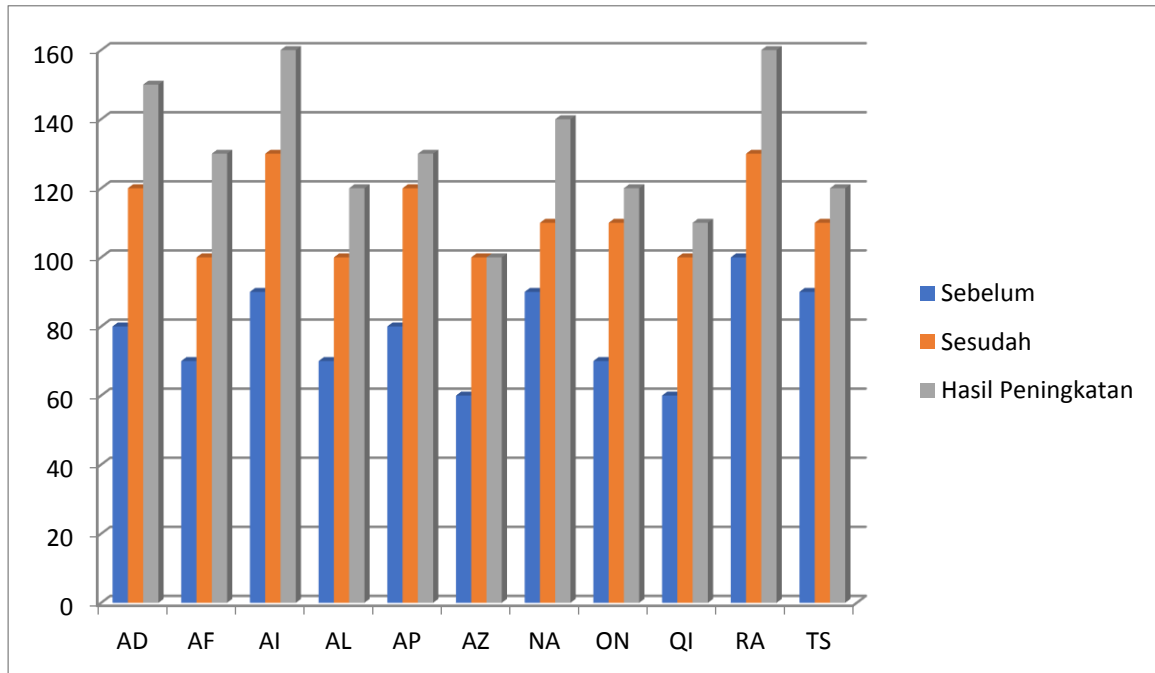


Gambar 2 . Perbandingan hasil observasi setelah penerapan metode karyawisata

Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari yang tadinya nilai persentase anak 49.43%, setelah dilakukan karyawisata mengalami peningkatan menjadi 69.88%, Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran anak-anak mengalami perubahan dan peningkatan yang signifikan dari awal hingga akhir. Hal ini karena setiap anak sangat antusias dengan metode karyawisata dan memiliki rasa ingin tahu yang besar selama setiap proses pembelajaran, yang memungkinkan siswa memahami setiap penjelasan dan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Sumitra & Meida Panjaitan (2019), Menyatakan bahwa kegiatan

pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dapat mengubah dan meningkatkan kecerdasan secara signifikan karena semua siswa sangat antusias dengan kegiatan perjalanan dan sangat ingin mengetahui tentang apa yang mereka pelajari.

Karyawisata adalah metode untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Tugas guru setiap hari adalah menyampaikan informasi, membantu anak, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus memiliki pemahaman tentang cara menggunakan media pembelajaran. Dengan pemahaman ini, guru dapat memaksimalkan penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram berikut :



Gambar 3. Hasil penerapan metode karyawisata dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak meningkatkan secara signifikan

Diagram diatas menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kecerdasan naturalis anak sebelum dan sesudah penerapan metode karyawisata ,yaitu sebelum dilaksanakan presentasinya sebesar 49,43%, pada saat proses pelaksanaan kegiatan karyawisata terjadi peningkatan yaitu 69.88% dan terjadi peningkatan hasil setelah dilaksakannya metode karyawisata yaitu 81.82%. Hal tersebut menunjukkan nilai-rata-rata kecerdasan naturalis anak. Seperti terlihat dalam diagram berikut :



Gambar 4. Hasil peningkatan rata-rata kecerdasan naturalis anak setelah penerapan metode karyawisata

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan penelitian dalam kegiatan penerapan metode karyawisata di RA Nurul Huda Banjarsari, maka dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut : 1)Tingkat kecerdasan naturalis anak di RA Nurul Huda Banjarsarimasih rendah .Hal ini terlihat dari hasil penilaian obsevasi sebelum dilaksanakan penerapan metode karyawisata dengan presentase sebesar 49.43%. 2)Pada proses kegiatan penerapan metode karyawisata anak terlihat antusias, mengamati tanaman, melakukan tanya jawab terkait tanaman,cara menyiram dan merawat tanaman.Hasil penelitian ini menunjukkan nilai peningkatan kecerdasan naturalis anak dengan persentase sebesar 69.88%. 3)Penerapan metode karyawisata dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak, anak-anakmampu mengenal jenis tanaman,cara menanam tanaman,menyiram dan merawat tanaman, sekaligus anak dapat mengeksplor lingkungannya, lebih peka terhadap lingkungan, dapat berimajinasi yang berkaitan dengan aspek-aspek kecerdasan naturalis anak yaitu aspek flora atau tumbuhan, hewan bahkan benda mati. Adapun persentase total kenaikan hasil observasi kecerdasan naturalis mencapai 81.82% meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sumitra, & Meida Panjaitan. (2019). Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini melalui Metode Karyawisata. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 35–42. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v3i01.3342>
- Amstrong, M. (2009). *Armstrong's Handbook Of Performance Manajemen. An Evi Dence-Based Guide To Delivering High-Performance India*. Replika Press Pvt L Td.
- Astini, B. N., Nurhasanah, N., & Nopus, H. (2019). Alat permainan edukatif berbasis lingkungan untuk pembelajaran saintifik tema lingkungan bagi guru paud korban gempa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1–6. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26760>
- Fatmala, Y., & Hartati, S. (2020). Pengaruh Membatik Ecoprint terhadap Perkembangan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusari*, 4(2), 1143–1155.
- Febiharsa, D., & Djuniadi, D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif 3 Dimensi untuk Pembelajaran Materi Pengenalan Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Journal of Studies in Early Childhood Education (J-SECE)*, 1(1), 75. <https://doi.org/10.31331/sece.v1i1.590>
- Heldanita, H. (2019). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>
- Hildebrand, V. (1986). *Introduction to Early Childhood Education, 4 th, ed*. New York : Mac Millan Publishing Co.
- Hurlock, E. . (2002). *Psikologi Perkembangan. 5th edition*. Jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen. (1996). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mukti, T. S., Utami, M. A. P., & Puspitasari, F. F. (2020). Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik Dan Kinestetik Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 123–132. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i1.3542>
- Rihatno, T., Yufiarti, Y., & Nuraini, S. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 117–128. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.08>
- Shofia Maghfiroh, & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1561. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. (2003). Jakarta.
Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81-96.
<https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>